

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

**(Studi pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2017)**



Skripsi Oleh :

Daud Jon Filler

01031281419092

Akuntansi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2019

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*(Studi Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)

Disusun Oleh :

Nama : Daud Jon Filler
NIM : 01031281419092
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
BidangKajian/ Konsentrasi : Teori Akuntansi

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal : 29 Juli 2019



**Hj. Rochmawati Daud, S.E, M.Si., Ak
NIP. 19640903 199403 2 001**

Tanggal : 29 Juli 2019



**Dr. Hj. Rela Sari, S.E., M. Si., Ak, CA
NIP. 19720606 200003 2 001**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)

Disusun oleh:

Nama : Daud Jon Filler

NIM : 01031281419092

Fakultas : Ekonomi

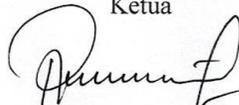
Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian/Konsentrasi : Teori Akuntansi

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 20 Agustus 2019 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 27 Agustus 2019

Ketua



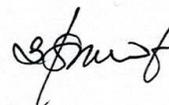
Hj. Rochmawati Daud, S.E., M.Si., Ak
NIP. 19640903 199403 2 001

Anggota



Dr. Hj. Reli Sari, S.E., M. Si., Ak, CA
NIP. 19720606 200003 2 001

Anggota



Emyilia Yuniartie, S.E., M. Si., Ak
NIP. 19710602 199503 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 19730317 199703 1 002

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : Daud Jon Filler
NIM : 01031281419092
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Teori Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)

Pembimbing :

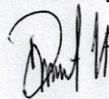
Ketua : Hj. Rochmawati Daud, S.E., M.Si., Ak
Anggota 1 : Dr. Hj. Rela Sari, S.E., M. Si., Ak, CA
Anggota 2 : Emylia Yuniartie, S.E., M. Si., Ak
Tanggal Ujian : 20 Agustus 2019

Adalah benar hasil karya sendiri. Dalam Skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya.

Inderalaya, 27 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan



Daud Jon Filler

NIM.01031281419092

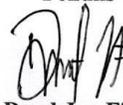
KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan penyertaan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* (Studi Terhadap Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program strata Satu (S1) Fakultas ekonomi Universitas sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai bagaimana pengaruh variabel jumlah dewan, jumlah komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan jumlah komite audit terhadap kondisi *financial Distress* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.

Indralaya, 27 Agustus 2019

Penulis



Daud Jon Filler

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK.....	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTARTABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	13
2.1.1. Agency Theory	13

2.1.2. Corporate Governance	16
2.1.3. Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	20
2.1.4. <i>Financial Distress</i>	26
2.2. Penelitian Terdahulu	31
2.3. Kerangka Pemikiran.....	37
2.4. Hipotesis	37
2.4.1. Pengaruh Jumlah Dewan Direksi Terhadap <i>Financial Distress</i>	36
2.4.2. Pengaruh Jumlah Komisaris Independen Terhadap <i>Financial Distress</i>	38
2.4.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Financial Distress</i>	38
2.4.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Financial Distress</i>	39
2.4.5. Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap <i>Financial Distress</i>	40

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	41
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
3.3. Variabel Penelitian.....	43
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	47
3.5. Metode Analisis Data.....	48
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif Kuantitatif	48

3.5.2. Analisis Regresi Logistik	48
3.5.3. Pengujian Hipotesis	52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
4.2. Hasil Penelitian	55
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	55
4.2.2. Pengujian Kelayakan Model (<i>Goodness of Fit</i>).....	57
4.2.2.1. Uji <i>Hosmerand Lemeshow</i>	57
4.2.3. Pengujian Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	58
4.2.3.1. <i>Chi Square Test</i>	58
4.2.3.2. <i>Cox and Snell's R Square</i> dan <i>Nagelkerke's R Square</i>	59
4.2.3.3. Uji Klasifikasi 2x2.....	60
4.3. Pengujian Hipotesis	61
4.4. Pembahasan.....	62
4.4.1. Jumlah Dewan Direksi dan <i>Financial Distress</i>	62
4.4.2. Jumlah Komisaris Independen dan <i>Financial Distress</i>	63
4.4.3. Kepemilikan Manajerial dan <i>Financial Distress</i>	64
4.4.4. Kepemilikan Institusional dan <i>Financial Distress</i>	65
4.4.5. Jumlah Komite Audit dan <i>Financial Distres</i>	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	68
5.2. Keterbatasan dan Saran.....	69
5.2.1. Keterbatasan	69
5.2.2. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
DAFTAR LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Penelitian	42
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	43
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel	46
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian	53
Tabel 4.2 Daftar Sampel Penelitian	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.4 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	58
Tabel 4.5 <i>Overall Model Fit Test</i>	59
Tabel 4.6 <i>Model Summary</i>	59
Tabel 4.7 <i>Classification Table^a</i>	60
Tabel 4.8 <i>Variables in the Equation</i>	61
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Logistik	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	37
------------	-------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	75
Lampiran 2.....	78

ABSTRAK

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)

Oleh:

Daud Jon Filler;
Hj. Rochmawati Daud, S.E., M.Si., Ak;
Dr. Hj. Reli Sari, S.E., M.Si., Ak, CA

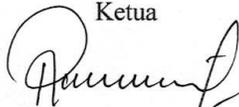
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *financial distress*. Variabel *corporate governance* dalam penelitian ini antara lain adalah jumlah dewan direksi, jumlah komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan jumlah komite audit.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan secara terus menerus menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2014-2017. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 16 perusahaan pada periode 2014-2017 sehingga diperoleh 64 data observasi. Kriteria *financial distress* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan model *Springate (S-score)*. Penelitian ini menggunakan regresi logistik sebagai alat analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi, jumlah komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan jumlah komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

Kata kunci: *financial distress*, jumlah dewan direksi, jumlah komisaris independen, jumlah komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial.

Ketua



Hj. Rochmawati Daud, S.E., M.Si., Ak
NIP. 19580828 198810 1 001

Anggota



Dr. Hj. Reli Sari, S.E., M.Si., Ak, CA.
NIP. 19720606 200003 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak, CA
NIP. 19730317 199703 1 002

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL
DISTRESS (Study in Plantation Companies Listed in Indonesian Stock
Exchange Year 2014-2017)**

By:

**Daud Jon Filler;
Hj. Rochmawati Daud, S.E., M.Si., Ak;
Dr. Hj. Rela Sari, S.E., M.Si., Ak, CA**

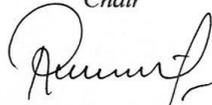
The purpose of this study was to analyze the influence of corporate governance mechanism on financial distress. Variable of corporate governance in this study include the number of board of directors, the number of independent board, managerial ownership, institutional ownership, and the number of audit committee.

The population in this study are all of the plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange and is continuously published financial statements in the year 2014-2017. Based on purposive sampling method, samples obtained is 16 companies in the period 2014-2017 so obtain 64 observations. The criteria of financial distress in this study was measured by using Springate (S-score) model. This study used logistic regression as a data analysis tool.

The results showed that the number of board of directors, the number of independent board, managerial ownership, institutional ownership, and the number of audit committee do not have a significant influence on financial distress.

Keywords:*financial distress, institutional ownership, managerial ownership, the number of audit committee, the number of board of directors, the number of independent board.*

Chair



Hj. Rochmawati Daud, S.E., M.Si., Ak
NIP. 19580828 198810 1 001

Member



Dr. Hj. Rela Sari, S.E., M.Si., Ak, CA.
NIP. 19720606 200003 2 001

*Acknowledge,
Head of Accounting Department*



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak, CA
NIP. 19730317 199703 1 002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketertarikan akan isu corporate governance di Indonesia mulai menjadi perhatian, khususnya ketika krisis ekonomi yang terjadi di kawasan Asia ikut menimpa Indonesia pada pertengahan tahun 1997 hingga 1998. Krisis ekonomi tersebut tidak hanya merusak kondisi keuangan Indonesia tetapi juga telah melemahkan perekonomian secara keseluruhan (Ramadhani dan Lukviarman, 2009). Krisis ekonomi tahun 1998 merupakan krisis terburuk yang pernah dialami Indonesia, akibatnya terjadi inflasi pada perekonomian Indonesia. (Helena dan Saifi, 2018)

Tata kelola perusahaan (corporate governance) menjadi salah satu syarat utama dari manajemen yang sehat di antara perusahaan-perusahaan di seluruh dunia. Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara dewan komisaris, direksi, dan manajemen agar tercipta keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan (Oktadella, 2011 dalam Sastriana dan Fuad, 2013).

Di Indonesia, isu tentang penerapan good corporate governance cukup berkembang pesat, hal ini disebabkan karena walaupun dalam penerapannya membutuhkan biaya namun dengan adanya kontrol yang ketat, menyebabkan manajer menggunakan utang pada tingkat rendah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya financial distress dan risiko kebangkrutan (Crutcley, 1999) dalam Wahyudi dan Pawestri (2006). Sama halnya dalam masa krisis moneter, terdapat banyak perusahaan yang belum menerapkan good corporate governance mengalami kebangkrutan. Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengeluaran biaya untuk mengimplementasikan good corporate governance tersebut sepadan dengan hasil yang akan

diperoleh perusahaan dalam hal pencegahan kebangkrutan. Oleh sebab itu good corporate governance menjadi perhatian yang sangat serius di Indonesia (Yusri, 2012 dalam Deviacita dan Achmad, 2012).

Good corporate governance secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (value added) untuk seluruh pemegang saham. Terdapat empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep good corporate governance (Linan, 2000 dalam Theresia, 2005), yaitu fairness, transparency, accountability, dan responsibility. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip good corporate governance secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen membawa perusahaan tersebut untuk bertahan hidup selama mungkin dan memberikan manfaat optimal kepada stakeholder. Oleh karenanya wajar jika terdapat kesalahan dalam pengelolaan perusahaan, bahkan yang mengarah pada kebangkrutan maka pihak yang paling dimintai pertanggungjawaban adalah manajemen aktif (Deviacita dan Achmad, 2012).

Prediksi kebangkrutan perusahaan pada umumnya dilakukan oleh pihak eksternal, misalnya peneliti, investor, kreditor, auditor, pemerintah dan pemilik perusahaan. Untuk memprediksikan adanya financial distress yang dialami oleh perusahaan, pihak-pihak eksternal tersebut biasanya bereaksi terhadap sinyal distress, misalnya, penundaan pengiriman, masalah kualitas produk, tagihan dari bank, dan lain sebagainya. Dengan diketahuinya kondisi financial distress maka perusahaan diharapkan dapat melakukan tindakan untuk memperbaiki situasi ini (Deviacita dan Achmad, 2012).

Financial Distress adalah suatu kondisi dimana perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Menurut Platt dan Platt (2002), financial distress didefinisikan sebagai tahap

penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Menurut Wurck (1990) financial distress adalah suatu keadaan dimana arus kas operasi tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya seperti hutang dagang atau biaya bunga. Financial Distress dapat dimulai dari kesulitan likuiditas (jangka pendek) sebagai indikasi financial distress yang paling ringan, sampai pernyataan kebangkrutan yang merupakan financial distress yang paling berat (Triwahyuningtias, 2012).

Financial Distress terjadi sebelum kebangkrutan. Model financial distress perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi financial distress perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan (Almilia, 2006). Kebangkrutan merupakan masalah yang harus diwaspadai oleh perusahaan. Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba (Supardi, 2003 dalam Suryani, 2011). Apabila suatu perusahaan telah bangkrut berarti perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha, sehingga bagi beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan ini mencoba untuk mengatasi masalahnya tersebut dengan cara melakukan pinjaman atau penggabungan usaha. Namun, juga terdapat perusahaan yang mengambil alternatif lain seperti menutup atau menghentikan usahanya. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk sedini mungkin menganalisis tanda-tanda awal dari kebangkrutan sehingga pihak manajemen dapat melakukan perbaikan, dan pihak investor pun dapat melakukan persiapan untuk menghadapi kemungkinan yang akan terjadi.

Kesulitan keuangan menjadi tanggung jawab manajemen dalam mengelola perusahaan. Adanya prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang mengatur sifat keputusan manajemen dapat dijadikan pertimbangan apakah manajemen ikut bertanggung jawab atau tidak atas kegagalan

yang terjadi melalui tingkat komitmennya terhadap prinsip-prinsip dari corporate governance, yang tujuan dasarnya adalah untuk mencapai tujuan dari pemangku kepentingan di perusahaan tersebut. Dalam sebuah studi oleh Dahmash dalam Sukandar (2014) menyimpulkan bahwa harus ada pemeriksaan substansial antara hubungan auditor dan manajemen perusahaan, terutama dewan direksi, dalam rangka mengembalikan kepercayaan antara investor, karyawan, bank, dan kreditur. Dengan adanya manipulasi dan penipuan dapat mempengaruhi kepercayaan, dan akan dibutuhkan waktu yang lama untuk dapat kembali memulihkan kepercayaan tersebut. selanjutnya studi oleh Dahmash ini menemukan bahwa solusinya adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip dari corporate governance. Menurut Porter (1991) dalam Wardhani (2007) menyatakan bahwa alasan mengapa perusahaan sukses atau gagal mungkin lebih disebabkan oleh strategi yang diterapkan oleh perusahaan. Kesuksesan suatu perusahaan banyak ditentukan oleh karakteristik strategis dan manajerial perusahaan tersebut. Strategi tersebut diantaranya dapat juga mencakup strategi penerapan sistem Good Corporate Governance (GCG) dalam perusahaan. Struktur GCG dalam suatu perusahaan bisa jadi dapat menentukan sukses tidaknya suatu perusahaan.

Implementasi dari corporate governance dilakukan oleh seluruh pihak dalam perusahaan, dengan aktor utamanya adalah manajemen puncak perusahaan yang berwenang untuk menetapkan kebijakan perusahaan dan mengimplementasikan kebijakan tersebut (Wardhani, 2007). Menurut Mizruchi (1983) dalam Wardhani (2007) menjelaskan bahwa dewan merupakan pusat dari pengendalian dalam perusahaan, dan dewan ini merupakan penanggung jawab utama dalam tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan secara jangka panjang. Dewan direksi dalam sebuah perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan. keberadaan dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan atau strategi yang akan diambil baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Jensen (1993)

dalam Bodroastuti (2009) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi yang banyak dapat memonitor proses pelaporan keuangan dengan lebih efektif dibandingkan ukuran dewan direksi yang sedikit.

Penelitian Emrinaldi (2007) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan dan negatif ukuran dewan direksi dengan kesulitan keuangan. Artinya, semakin besar jumlah dewan maka semakin kecil potensi terjadinya kesulitan keuangan. Hasil berbeda terjadi pada penelitian Wardhani (2007) yang menyatakan adanya hubungan signifikan dan positif ukuran dewan dalam menentukan kemungkinan perusahaan mengalami tekanan keuangan.

Penelitian terdahulu lainnya yang berkaitan dengan penerapan corporate governance antara lain pernah dilakukan oleh Parulian (2007) yang meneliti mengenai hubungan struktur kepemilikan, komisaris independen dan kondisi financial distress. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki hubungan signifikan dan positif terhadap kondisi financial distress. Perbedaan terjadi pada hasil penelitian Emrinaldi (2007) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan dan negatif antara variabel komisaris independen dengan variabel kesulitan keuangan. Sehingga semakin banyak jumlah komisaris independen dalam perusahaan akan semakin kecil potensi terjadinya kesulitan keuangan karena pengawasan atas pelaksanaan manajemen perusahaan lebih mendapat pengawasan dari pihak independen.

Kepemilikan institusional adalah bagian dari struktur kepemilikan dalam perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para pihak institusional. Tingginya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong aktivitas monitoring karena besarnya kekuatan voting mereka yang akan mempengaruhi kebijakan manajemen (Schleifer dan Vishny, 1986 dalam Wardhani, 2007). Dengan adanya kepemilikan

saham oleh investor institusional yang tinggi ini maka pemegang saham institusional ini dapat menggantikan atau memperkuat fungsi monitoring dari dewan dalam perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan perusahaan oleh manajemen (direksi atau komisaris). Semakin besar proporsi kepemilikan oleh manajemen maka semakin besar pula tanggung jawab manajemen tersebut dalam mengelola perusahaan. Keputusan yang lahir dari manajemen diharapkan merupakan keputusan bagi kepentingan perusahaan. Dengan demikian perusahaan pun dapat terhindar dari potensi terjadinya financial distress (Triwahyuningtias, 2012).

Hasil penelitian Triwahyuningtias (2012) menyatakan kepemilikan institusional dan manajerial, berpengaruh terhadap kesulitan keuangan sedangkan dalam Sastriana dan Fuad (2009) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan manajerial tidak signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan (Financial Distress).

Keberadaan komite audit dalam perusahaan juga memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Menurut FCGI (2002) dalam Anggarini (2010), komite audit bertugas memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, pelaporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal, serta auditor independen. Dengan adanya komite audit dalam sebuah perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas perusahaan sehingga tidak terjadi kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Menurut Beasley (1996) dalam Nur DP (2007), informasi asimetri mampu dikurangi dengan keberadaan komite audit yang direkomendasikan oleh dewan direksi yang banyak berasal dari luar perusahaan.

Dari penelitian terdahulu terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Savera Helena

dan Muhammad Saifi yang dilakukan pada tahun 2018 yang meneliti tentang pengaruh corporate governance terhadap financial distress. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu periode penelitian, objek penelitian dan penambahan variabel. Pertama, periode penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu adalah tahun 2013 hingga 2016, sedangkan periode penelitian ini dilakukan tahun 2014 hingga 2017. Kedua, objek penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan transportasi, sedangkan pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perkebunan. Ketiga, variabel independan pada penelitian terdahulu yaitu jumlah dewan direksi, jumlah komisaris independen, jumlah komite audit, dan kepemilikan institusional sedangkan pada penelitian ini ditambah dengan kepemilikan manajerial.

Kondisi di Indonesia kini sangat rawan terjadinya financial distress terutama pada perusahaan perkebunan, dimana harga CPO sejak tahun 2014 mengalami penurunan. Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) mencatat, sepanjang Januari 2014, ekspor minyak sawit mentah (crude palm oil / CPO) dan turunannya hanya 1,57 juta ton. Jumlah tersebut turun sebesar 454,6 ribu ton atau 22,5 persen dibandingkan dengan Desember 2013 yang mencapai 2,02 juta ton. Bahkan ekspor ke India tercatat turun tajam hingga mencapai 54 persen dari 568.3 ribu ton Desember 2013 menjadi 261.4 ribu ton dan penurunan ini terjadi pada produk turunan CPO. Turunnya ekspor ke India karena pemerintah India telah menerapkan kenaikan pajak impor refined oil dari 7,5 persen menjadi 10 persen. Hal ini dilakukan untuk melindungi industri refinery di dalam negeri yang saat ini terpakai di bawah 40 persen dari total kapasitas terpasang yang ada. Penurunan ekspor cukup signifikan juga terjadi ke negara Pakistan. Penurunan tercatat sekitar 41,6 persen dari 116,2 ribu ton Desember 2013 menjadi 67,9 ribu ton di Januari 2013. Penurunan juga diikuti negara Uni Eropa sebesar 17 persen dan Cina sebesar 2 persen. Penurunan ekspor juga dipengaruhi telah diberlakukan anti dumping duties oleh Uni Eropa

terhadap biodiesel asal Indonesia and Argentina. Khusus untuk Indonesia sendiri, mandatori BBN telah memberikan peluang yang baik bagi industri biodiesel Indonesia yang berbasis CPO untuk mengalihkan pasar biodiesel ke pasar domestik. Sedangkan harga rata-rata CPO pada Januari 2014 turun sekitar 5 persen dari US\$ 909.6 per metrik ton Desember lalu menjadi US\$ 865 per metrik ton pada Januari. (Tempo.Co, 2014).

Penurunan harga minyak sawit mentah (crude palm oil / CPO) bahkan berdampak pada kinerja keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) yang sepanjang sembilan bulan terakhir justru mengalami kerugian yang semakin membengkak. Kerugiannya meningkat dua kali lipat hingga Rp 1,50 triliun, naik dari Rp 704,93 di akhir September 2017 lalu. Kinerja penjualannya juga tak terlalu baik. Penjualannya melaju negatif, turun menjadi Rp 1,07 triliun dari pendapatan di periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp 1,14 triliun. Penjualan menurun tapi beban pokok penjualan malah naik menjadi Rp 777,72 miliar, dari Rp 640,63 miliar. Kemudian ditambah lagi dengan rugi kurs yang mencapai Rp 1,81 triliun dari Rp 351,94 miliar. Kondisi yang sama terjadi pada PT Gozco Plantations Tbk (GZCO) yang ruginya juga terus menumpuk menjadi Rp 162,90 miliar di akhir September 2018 dibanding dengan Rp 145,73 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Nilai penjualan juga tak membaik, penjualan tertekan menjadi Rp 413,07 miliar, turun dari Rp 442,34 miliar sepanjang sembilan bulan sembilan bulannya di tahun lalu. Beban pokok penjualan juga membengkak menjadi Rp 471,59 miliar dari sebelumnya Rp 426,07 miliar. (CNBCIndonesia.com, 2018)

Untuk mengetahui apakah kondisi perusahaan sektor perkebunan mengalami financial distress, maka peneliti melakukan perhitungan menggunakan metode springate. Model springate adalah model kebangkrutan yang dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gordon L.V Springate dengan mengikuti prosedur multiple discriminant analysis yang dikembangkan oleh Altman

dalam memprediksi adanya indikasi kebangkrutan. Model kebangkrutan Springate menggunakan 4 dari 19 rasio laporan keuangan yang banyak digunakan untuk membedakan antara perusahaan yang mengalami distress dan yang tidak distress (Vickers 2005:67). Keempat rasio tersebut adalah rasio modal kerja terhadap total asset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asset, rasio laba sebelum pajak terhadap liabilitas lancar dan rasio total penjualan terhadap total asset. Keempat rasio tersebut dikombinasikan dalam suatu persamaan yang dirumuskan Springate, selanjutnya dikenal dengan istilah Model Springate (S-Score). Nilai cut-off yang berlaku untuk model ini adalah sebesar 0,862. nilai S (S-Score) yang lebih kecil dari 0,862 menunjukkan bahwa perusahaan diprediksi akan mengalami financial distress yang menuju ke arah kebangkrutan. Model ini memiliki akurasi 92,5% (Purnajaya dan Merkuisiwati 2014). Hasil dari perhitungan yang dilakukan maka ditemukan bahwa pada perusahaan sektor perkebunan tahun 2014 sebanyak 50% perusahaan mengalami Financial Distress, kemudian tahun 2015 sebanyak 81,25%, tahun 2016 sebanyak 81,25% dan tahun 2017 sebanyak 62,5%.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka sample penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor perkebunan dikarenakan penurunan harga CPO dari tahun 2014 yang menyebabkan perusahaan perkebunan mengalami Financial Distress. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, menunjukkan bahwa financial distress masih terjadi pada perusahaan sektor perkebunan, sehingga penting untuk mengkaji dan menguji isu ini pada perusahaan sektor perkebunan. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul, **“Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Terhadap Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah dewan direksi terhadap *financial distress*?
2. Bagaimana pengaruh jumlah komisaris independen terhadap *financial distress*?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial Distress*?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress*?
5. Bagaimana pengaruh jumlah komite audit terhadap *financial distress*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah dewan direksi terhadap financial distress. Untuk mengetahui pengaruh jumlah komisaris independen terhadap *financial distress*.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress*.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah komite audit terhadap *financial distress*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi penelitian-penelitian berikutnya dibidang akuntansi terutama mengenai *financial distress*.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat membantu gambaran mengenai kondisi keuangan dan memberikan tambahan informasi bagi manajemen dalam menilai kinerja keuangannya, dan Bagi pihak eksternal perusahaan, hasil penelitian ini dapat membantu memberikan informasi mengenai model yang paling tepat yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan guna pengambilan keputusan investasi.

Daftar Pustaka

- Akhyar, Muhammad Adnan. 2000. Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Pendekatan Altman. Dalam *JAAI* Vol.4 No. 2 Desember.
- Almilia, Luciana Spica. 2006. Prediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan *Go Public* Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit. "*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 12, No. 1, h. 1-26.
- Anggarini, Tifani Vota. 2010. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". Universtas Diponegoro, Semarang.
- Anwar, Sanusi. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Ariesta, Dwiki Ryno. 2013. Analisis Pengaruh Struktur Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan Saham dan Komite Audit Terhadap *Financial Distress*. "*Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 1, No. 1, h. 1-9.
- Arifin, Zaenal. 2005. "Hubungan Antara Corporate Governance dan Variabel Pengurang Masalah Agensi," *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol.1, No.10, Juni 2005, Hal. 39-55.
- Ayuningtyas, Dwi. 2013."Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Antara". *Jurnal STIESIA*. Surabaya.
- Bodroastuti, Tri. 2009. "Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress*". *Working Paper STIE Widya Manggala*, Semarang.
- CNBCIndonesia.com (2018) "Harga CPO Terus Turun, Kerugian 2 Emiten Ini Membengkak,"31 Oktober, hal. 1. Tersedia pada: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181031173718-17-39985/harga-cpo-terus-turun-kerugian-2-emiten-ini-membengkak>, 18 Februari 2019.
- Darmawati, Deni. 2004. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Deviacita, Arieany Widya dan Achmad, Tarmizi 2012. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress*. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol 1.
- Effendi, Muh Arif. 2009. *The Power of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Emiraldi, N. D. (2007). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan (Financial Distress): Suatu Kajian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.9, No.1 , Hal 88-108.

- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hanifah, Oktita Earning dan Purwanto, Agus. 2013. *Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress*. Diponegoro Journal of Accounting Vol 2.
- Helena, Savera dan Saifi, Muhammad 2018. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress*. Jurnal Administrasi Bisnis Volume 60 No 1 Juli 2018.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Indonesia : KNKG
- Mayangsari, Lillananda Putri dan Andayani. 2015. “Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress”, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.4 No.4.
- Nur DP, Emrinaldi. 2007. Analisis Pengaruh Praktek Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) Terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan (*Financial Distress*): Suatu Kajian Empiris. “*Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 9, No. 1, h. 88-108.
- Oktadella, Dewanti. 2011. Analisis Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Parulian, Safrida Rumondang. 2007. “Hubungan Struktur Kepemilikan, Komisaris Independen dan Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Publik”. *Integrity*, Vol 1, No. 3 pp 263-274.
- Platt, Harlan D. Dan Marjorie B. Platt. 2002. Predicting Corporate *Financial Distress*: Reflection on Cchoice-Based Sample Bias. *Journal of Economic and Finance* 26. Summer: 184-199.
- Priambodo, R. E. A. dan E. Suprayitno. 2007. Penerapan Good Corporate Governance sebagai landasan Kinerja Perbankan Nasional. *Usahawan*, No. 05, Th. XXXVI.
- Purnajaya dan Merkusiwati. 2014. Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Z-score Altman, Springate, dan Zmijewski pada Industri Kosmetik yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1 (2014):48-63. ISSN: 2302-8556.
- Ramadhani, Ayu Suci dan Niki Lukviarman. 2009. *Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, Dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Siasat Bisnis. 13(1). Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas.

- Sastriana, Dian dan Fuad. 2013. *Pengaruh Corporate Governance dan Firm Size terhadap Perusahaan yang Mengalami Kesulitan Keuangan (Financial Distress)*. Diponegoro Journal of Accounting 2 (3), pp:1-10.
- Siagian, Dame. 2010. *Analisis Pengaruh Struktur Struktur Corporate Governance. Terhadap Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress*. Media Riset Akuntansi.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandar. 2014. *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Suryani. 2011. *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*, Vol 19, No 1, Hal:25, Mei 2011.
- Tempo.co (2014) “Awal 2014, Ekspor CPO Turun 22 Persen,” 24 Februari, ha.1. Tersedia pada: <https://bisnis.tempo.co/read/556912/awal-2014-ekspor-cpo-turun-22-persen>, 18 Februari 2019.
- Theresia, Dwi Hastuti, 2005, “Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Jakarta)”, Paper disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, Hal.238-247.
- Triwahyuningtias, M. (2012) “Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas, Dan Lverage Terhadap Terjadinya *Financial Distress*,” *Diponegoro Journal of Accounting*, hal. 1–81.
- Utama, Marta. 2004. *Komite Audit, Good Corporate Governance dan Pengungkapan Informasi*. “*Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Departemen Akuntansi FEUI*, Vol.1 No.1, h. 61-79.
- Vickers, Frank. 2005. *The dynamic small business manager*. North Carolina: Lulu Press.
- Wahyudi, Untung dan Pawestri, Hartini Prasetyaning. 2006. *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening*. Paper disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Wardhani, Ratna. 2007. “Mekanisme *Corporate Governance* dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (*Financially Distressed Firms*)”. *Paper disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Wibowo, Wahyudi dan Musdholifa. 2017. *Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Sektor Pertambangan Indonesia*. JIM Volume 5 Nomor 3.

Wruck, Karen Hopper. 1990. *Financial Distress, Reorganization, and Organizational Efficiency*.
Journal of *Financial Economics*, 27, 419–444.
www.idx.co.id. Diakses tanggal 19 Februari 2019.